

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

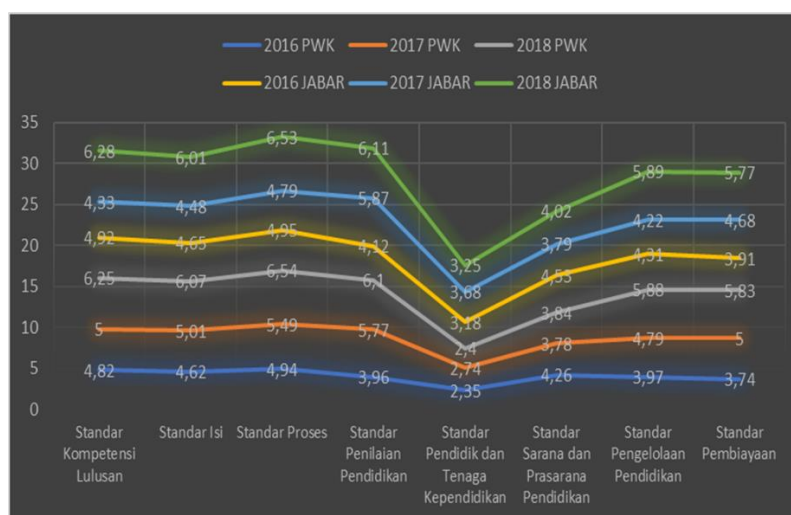
Namun tidak bisa dimungkiri bahwa pada dewasa ini pendidikan di Indonesia memiliki permasalahan sehingga pendidikan nasional belum mampu secara maksimal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Permasalahan pendidikan nasional berdasarkan kutipan atas pendapat Yahya A. Muhaimin dari buku yang ditulis Fasli Jalal dan Dedi Supriadi:

Muhaimin (dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi 2001: hlm 1) mengemukakan bahwa “permasalahan strategis yang menonjol dalam dunia pendidikan Indonesia antara lain berkenaan dengan: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan kemandirian.”

Dari ketiga permasalahan pendidikan nasional itu, salah satu permasalahan pendidikan yang harus segera dibenahi yaitu terkait manajemen pendidikan. Karena

manajemen pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Hartani (2011: hlm 8) “manajemen pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”. Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting dalam mengelola program pendidikan (Farikhah, 2015: hlm 5).

Sekolah sebagai satuan pendidikan harus memiliki manajemen yang baik dan diharapkan mampu mengelola sumber daya pendidikannya secara efektif dan efisien. Nanang Fattah mengemukakan sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal (Nanang Fattah, 2003: hlm 1-2) Namun pada kenyataannya, sekolah belum mampu mengelola sumber daya pendidikannya secara maksimal sehingga tingkat ketercapaian sekolah terhadap standar mutu yang ditetapkan masih rendah. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada data pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Kabupaten Purwakarta berikut ini :



**Gambar 1.1 Data Pencapaian SNP Kabupaten Purwakarta**

Sumber: Diolah dari data LPMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

| No. | Standar Nasional Pendidikan              | Kab. Purwakarta |          |          | Provinsi Jawa Barat |            |            |
|-----|--|-----------------|----------|----------|---------------------|------------|------------|
|     |  | 2016 PWK        | 2017 PWK | 2018 PWK | 2016 JABAR          | 2017 JABAR | 2018 JABAR |
| 1   | Standar Kompetensi Lulusan               | 4,82            | 5        | 6,25     | 4,92                | 4,33       | 6,28       |
| 2   | Standar Isi                              | 4,62            | 5,01     | 6,07     | 4,65                | 4,48       | 6,01       |
| 3   | Standar Proses                           | 4,94            | 5,49     | 6,54     | 4,95                | 4,79       | 6,53       |
| 4   | Standar Penilaian Pendidikan             | 3,96            | 5,77     | 6,1      | 4,12                | 5,87       | 6,11       |
| 5   | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 2,35            | 2,74     | 2,4      | 3,18                | 3,68       | 3,25       |
| 6   | Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan  | 4,26            | 3,78     | 3,84     | 4,53                | 3,79       | 4,02       |
| 7   | Standar Pengelolaan Pendidikan           | 3,97            | 4,79     | 5,88     | 4,31                | 4,22       | 5,89       |
| 8   | Standar Pembiayaan                       | 3,74            | 5        | 5,83     | 3,91                | 4,68       | 5,77       |

**Gambar 1.2 Capaian 8 SNP Kabupaten Purwakarta dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016- 2018**

Sumber: Diolah dari data mutu pada website LPMP Jawa Barat  
<http://lpmpjabar.kemdikbud.go.id/>

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pencapaian Standar Pengelolaan Kabupaten Purwakarta pada tahun 2016 dan 2018 di Provinsi Jawa Barat menunjukkan kondisi masih belum memenuhi standar. Secara nasional sekolah-sekolah yang memenuhi SNP harus memiliki skor 7. Kabupaten Purwakarta dalam 3 tahun terakhir memiliki skor dibawah 7 yaitu menunjukkan bahwa masih berada di SNP level 4. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam manajemen sekolah yang memerlukan pemecahan secara sistematis, mengingat pemenuhan 8 SNP sudah dilakukan sejak tahun 2006 sampai 2019 atau kurang lebih selama 13 tahun, sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pemenuhan standar pengelolaan masih menjadi kesulitan bagi sebagian besar sekolah. Hal itu disebabkan masih banyak kepala sekolah yang belum menerapkan manajemen sekolah secara maksimal dalam proses penyelenggaraan pendidikannya. Dalam penerapannya, manajemen sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen atau fungsi administrasi pendidikan. Sebagai manajer/administrator, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi

administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan yang bersifat administratif dan operatif (Soetopo, 2009: hlm 89). Secara umum fungsi manajemen atau administrasi pendidikan diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Fungsi perencanaan merupakan hal dasar yang harus diterapkan dalam proses manajemen sekolah. Hal itu selaras dengan pernyataan Ali Nurdin (Nurdin, 2019: hlm 9) yaitu: “fungsi perencanaan pendidikan sebagai pola dasar dan petunjuk dalam mengambil keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan dan jalan, apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut”. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan manajemen sekolah yang belum diterapkan secara maksimal oleh kepala sekolah tentu berawal dari ketidakmampuan dalam melaksanakan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian Wongkar (dalam Usman 2010: hlm 142-143) menemukan bahwa perencanaan pendidikan belum diterapkan di sekolah-sekolah menurut prinsip dan metodologi perencanaan pendidikan. Kondisi ini dibuktikan oleh fenomena analisis aspek prosedural, substantif, keterpaduan dalam perencanaan pendidikan di sekolah sebagai berikut: pemahaman tentang aspek aspek prosedural dalam perencanaan pendidikan masih berada pada taraf yang belum memadai karena kondisi sistem dan mekanisme dalam manajemen pendidikan yang menyebabkan para kepala sekolah mempunyai anggapan keliru tentang pentingnya esensi dan lingkup perencanaan pendidikan yang terdapat di sekolah. Sikap dan perilaku yang melekat pada diri kepala sekolah yang seharusnya berperan dan berfungsi sebagai perencana sesuai kedudukannya sebagai manajer sekolah dalam kenyataannya memandang kegiatan prosedural perencanaan pendidikan tidak perlu.

Oleh sebab itu, karena adanya masalah yang dihadapi oleh pengelola satuan pendidikan dalam perencanaan program sekolah, perlu adanya suatu alat atau instrumen terstandar yang digunakan untuk mendeteksi atau mengukur kondisi kesehatan (penyakit) perencanaan program sekolah. Instrumen ini berguna untuk mendiagnosis tingkat kesehatan perencanaan sekolah yang hasilnya digunakan untuk membuat rekomendasi penyehatan perencanaan program sekolah.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Kauffman, dalam Fattah, 2008, hlm. 49). Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga kegiatan itu adalah 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; dan 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Oleh karena itu, perencanaan program sekolah membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Dalam konteks ini, perencanaan program sekolah merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Pada tahun 2018, pengkajian mengenai bagaimana kesehatan perencanaan program sekolah telah dilaksanakan oleh Triatna, Rosalin dan Hartini (2018) sebagai bagian dari kesehatan manajemen sekolah dan telah menghasilkan pengetahuan baru dan instrumen untuk mendiagnosisnya yang tertuang dalam sebuah buku mengenai “Kesehatan Manajemen Sekolah; Seri Patologi Organisasi”. Hasil penelitian yang sudah dilakukan meliputi enam tahap dari 10 tahap penelitian dari Borg dan Gall (Syaodih, 2012, hlm. 169-170). Dengan demikian, penelitian yang sudah dilakukan salah satunya telah menghasilkan konsep dan instrumen diagnosis kesehatan perencanaan sekolah. Penelitian tersebut membutuhkan tindaklanjut untuk mengembangkan instrumen lebih lanjut sehingga didapatkan instrumen yang lebih valid karena sudah diuji coba secara luas. Lebih jauh, instrumen tersebut akan menjadi hasil karya ilmiah yang dapat digunakan oleh pengelola (kepala sekolah dan dewan guru serta komite sekolah) dan penyelenggara sekolah (dinas pendidikan dan pengawas sekolah) dalam upaya penyehatan perencanaan program sekolah.

Dalam konteks penyelenggaraan penelitian sebagai mahasiswa S1 di Departemen Administrasi Pendidikan, penelitian ini dinilai penting apabila dihubungkan dengan sasaran strategis Universitas Pendidikan Indonesia, sebagaimana tertuang dalam renstra UPI 2016-2020, khususnya pada halaman 72 dan 73, yaitu: “Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional”. Selain itu, kedepan semua lulusan Departemen Administrasi Pendidikan FIP UPI, harus mampu menguasai bagaimana memahami kesehatan manajemen satuan pendidikan, bagaimana mendeteksinya, dan bagaimana melakukan rekomendasi serta melaksanakan penyehatan satuan pendidikan. Oleh karena itu Departemen Administrasi Pendidikan perlu memiliki instrumen diagnosis kesehatan (penyakit) manajemen sekolah terstandar sebagai knowledge capital UPI yang akan menjadi income generating secara kelembagaan; dan pengelola serta penyelenggara sekolah sangat memerlukan instrumen terstandar dalam mendiagnosis penyakit manajemen sekolah dan melakukan pemecahan masalah secara terstandar. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menindaklanjuti hasil penelitian terdahulu (tahun 2019), khususnya dalam mengembangkan kesehatan perencanaan program sekolah yang telah dilakukan oleh Cepi dkk. dalam payung penelitian mengenai mengenai kesehatan manajemen sekolah (Triatna, Rosalin, Hartini, 2018).

Berdasarkan kajian permasalahan dalam perencanaan program sekolah yang merupakan bagian dari manajemen sekolah, penelitian ini akan menjadi bagian untuk membangun instrumen diagnosis kesehatan manajemen sekolah untuk menggambarkan kondisi kesehatan perencanaan program sekolah yang terstandarisasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan melakukan pengujian lebih meluas pada pendidikan jenjang menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta. Dari penjelasan diatas maka peneliti akan membahas mengenai: **“Analisis Kesehatan Perencanaan Program Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Purwakarta.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana analisis instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah?
2. Bagaimana gambaran kesehatan perencanaan program sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana upaya tindak lanjut hasil diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Agar peneliti mempunyai arah dan tujuan yang jelas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah di SMP Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk menganalisis instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah.
- 2) Untuk mengetahui gambaran kesehatan perencanaan program sekolah di SMP Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta.
- 3) Untuk mendapatkan informasi mengenai tindak lanjut hasil diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat dari Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan instrumen dalam mengukur kesehatan perencanaan program sekolah.

##### 2. Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan (instrumen) digunakan sebagai alat dan bahan dalam mendiagnosis kesehatan perencanaan program sekolah, secara rincinya, dipaparkan sebagai berikut :

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah wawasan, pengalaman, daya analitis serta penerapan ilmu administrasi pendidikan dalam memecahkan masalah manajemen sekolah, khususnya mengenai perencanaan program sekolah.

###### b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan instrumen perencanaan program sekolah dapat digunakan dalam mengukur kesehatan perencanaan program sekolah, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam melihat serta mengukur bagaimana perencanaan program sekolah ini sudah baik atau belum (sehat atau sakit).

###### c. Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah dan memberikan kontribusi keilmuan serta mengisi kekosongan dalam membuat instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan (instrumen) digunakan sebagai alat dan bahan dalam mendiagnosa perencanaan program sekolah, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam melihat serta



mengukur bagaimana perencanaan program sekolah ini sudah baik atau belum (sehat atau sakit).

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bagian ini dikemukakan sistematika penulisan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi. Berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam karya ilmiah dari mulai bab I hingga bab V dan daftar pustaka.

- BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung. Konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen sekolah, kesehatan manajemen sekolah, kesehatan perencanaan program sekolah, dan penyakit organisasi pendidikan.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

